

PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DI KABUPATEN BOGOR

(Study Kasus Pembangunan Kebun Bibit Rakyat Di Kecamatan Pamijahan)

Oleh:

Ahmad Lufti ¹⁾, Mulyadi At ²⁾, Bambang Supriono ²⁾

Ahmad Lufti, Mulyadi At, Bambang Supriono. 2014
Perception and Participation of the community in the Rehabilitation of Forest and land Areas Bogor Regency (Study Case Development Kebun Bibit Rakyat District Pamijahan) Journal Nusa Sylva Volume 14 No.1, Juni 2014: 32-42

ABSTRACT

Kebun bibit rakyat (KBR) a program of the Ministry of Forestry to provide that is by planting the forest with forest trees and multipurpose trees species (MPTS) Corps who held in self management system by society groups, especially in rural areas. Result seeds kebun bibit rakyat used to rehabilitate of forest and land critical and activities greening activities.

The purpose of this research is to find out perception, participation and involvement of the community in the rehabilitation of forest and land areas through the creation kebun bibit rakyat to the implementation and sustainable, independently knowing internal and external factors that influence the perception and participation knowing relation characteristic of farmers with perception and public participation in the activities of KBR.

The Results of research conducted at the location of KBR in District Pamijahan Regency Bogor average respondent's perception of the four villages of development activities in the category KBR agreed by 53.15%. The level of participation of the majority of participants KBR in program planning activities is high ie 51.84% (63 respondents), the implementation phase has an average score of participants included in the category of participation high at 66.33% (63 respondents). Public Participation in the activities of participants in the District Pamijahan KBR is high at 70.58%, in the three study areas, namely in Cibitung Kulon village by 63.27%, amounting to 93.33% Ciasmara, Cibunian by 100.00%. In areas classified as Medium Pamijahan of 54.29% (25.71% is high only).

Keywords: perception, participation, rehabilitate, kebun bibit rakyat

ABSTRAK

Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan program pemerintah untuk menyediakan bibit tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna yang dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat, terutama di pedesaan. Bibit hasil Kebun Bibit Rakyat digunakan untuk merehabilitasi hutan dan lahan kritis serta kegiatan penghijauan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi, partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan melalui pembuatan kebun bibit rakyat menuju penyelenggaraan secara swadaya dan berkelanjutan, mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi dan partisipasi, Mengetahui hubungan karakteristik petani dengan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KBR.

Hasil penelitian yang dilakukan di lokasi KBR di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor rata-rata persepsi responden dari empat desa tersebut terhadap kegiatan pembangunan KBR berada pada kategori setuju sebesar 53,15 %. Tingkat partisipasi sebagian besar peserta KBR dalam kegiatan tahap perencanaan program tergolong tinggi yaitu 51,84 % (63 responden), pada tahap pelaksanaan mempunyai rata-rata skor partisipasi peserta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 66,33% (63 responden). Partisipasi Masyarakat peserta dalam kegiatan KBR di Kecamatan Pamijahan tergolong tinggi sebesar 70,58 %, di tiga desa penelitian yaitu di Desa Cibitung Kulon sebesar 63,27%, Ciasmara sebesar 93,33%, Cibunian sebesar 100,00%. Sedangkan di desa Pamijahan tergolong Sedang sebesar 54,29% (tergolong tinggi hanya 25,71%).

Kata kunci: Persepsi, Partisipasi, Rehabilitasi, Kebun Bibit Rakyat (KBR).

1). Alumni Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa
2). Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rehabilitasi Hutan dan Lahan adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas, dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga.

Kegiatan RHL sangat terkait dengan keberadaan dan aktivitas masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Peranserta masyarakat harus didorong secara berkelanjutan, agar kegiatan RHL dapat menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu upaya untuk mendorong peranserta masyarakat tersebut adalah melalui pemberian insentif kepada masyarakat dalam kegiatan RHL, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kepedulian, kemampuan dan kemandirian masyarakat serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Keinginan masyarakat untuk menanam tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna dalam berbagai upaya rehabilitasi hutan dan lahan, dibatasi oleh ketidakmampuan mereka untuk memperoleh bibit yang baik. Sehingga masyarakat cenderung menanam tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna dari biji atau benih asalan yang tidak jelas asal usulnya. Bertolak dari pengalaman tersebut, dipandang perlu untuk merumuskan kegiatan penyediaan bibit yang lebih baik berbasis pemberdayaan masyarakat dengan nama Kebun Bibit Rakyat.

Kebun Bibit Rakyat merupakan program pemerintah untuk menyediakan bibit tanaman hutan dan jenis tanaman serbaguna yang dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok masyarakat, terutama di pedesaan. Bibit hasil Kebun Bibit Rakyat digunakan untuk merehabilitasi hutan dan lahan kritis serta kegiatan penghijauan lingkungan.

Kecamatan Pamijahan sudah mendapatkan bantuan program KBR sejak tahun 2011. Kegiatan KBR tidak akan

pernah berhasil tanpa didukung oleh partisipasi masyarakat, karena keberhasilan suatu kegiatan pembangunan akan sangat ditentukan oleh adanya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat terhadap kegiatan KBR diharapkan memiliki arti yang besar, diharapkan pada masyarakat akan dapat menumbuhkan rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan merasakan adanya manfaat yang diperoleh dari kegiatan KBR tersebut.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat dalam kegiatan pembangunan KBR di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan rehabilitasi hutan dan lahan melalui kegiatan pembangunan KBR ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi, partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan RHL melalui pembuatan KBR menuju penyelenggaraan secara swadaya dan berkelanjutan
2. Mengetahui hubungan karakteristik petani dengan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KBR

Manfaat Penelitian

Memberikan Informasi kepada BPDAS Citarum-Ciliwung dan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bogor tentang persepsi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan KBR di Kecamatan Pamijahan serta sebagai bahan evaluasi untuk program/kegiatan selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

- 1) Umur

Peserta yang ikut dalam kegiatan KBR, pada umumnya mempunyai umur rata-rata 47 tahun, mereka biasa melakukan kegiatan bertani dan berladang. Pada kondisi

ini, umumnya responden benar-benar produktif, mereka biasa melakukan kegiatan bertani dan berladang, berdagang setiap hari atau pegawai negeri. Untuk kisaran umur di bawah 30 tahun pada umumnya bekerja di luar daerah asalnya, mereka memiliki bentuk usaha lain di kota seperti berdagang, buruh pabrik dan berwiraswasta. Kisaran umur rata-rata peserta KBR di empat desa lokasi penelitian bervariasi. Umur rata-rata kelompok peserta KBR di Desa Ciasmara adalah 52 tahun, Cibunian adalah 46 tahun, Pamijahan adalah 43 tahun dan Cibitung Kulon adalah 47 tahun. Sebaran umur peserta KBR dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Umur Responden

No	Umur (tahun)	Desa Pamijahan		Desa Cibitung Kulon		Desa Ciasmara		Desa Cibunian	
		N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%
1	< 30	-	-	-	-	-	-	-	-
2	31-40	20	57,14	7	14,29	1	6,67	3	25,00
3	41-50	7	20,00	26	53,06	5	33,33	6	50,00
4	51-60	5	14,29	14	28,57	9	60,00	3	25,00
5	>61	3	8,57	2	4,08	-	-	-	-
Total		35	100,00	49	100,00	15	100,00	12	100,00

2) Pendidikan

Pendidikan berperan penting di dalam membentuk sikap atau pandangan masyarakat dalam usaha perbaikan kondisi daerah yang kritis, dalam hal ini melalui penanaman Bibit KBR. Tingkat pendidikan tentunya berpengaruh dalam hal penyerapan informasi dan tingkat pengetahuan serta kesadaran responden akan kegiatan rehabilitasi lahan melalui kegiatan KBR. Secara umum tingkat pendidikan peserta kegiatan KBR di empat desa masih rendah, sebagai besar responden hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SD yaitu 80,00 % pada Desa Pamijahan, 83,67% pada Desa Cibitung Kulon, 100% pada Desa Ciasmara dan 50,00 % pada Desa Cibunian. Tingkat pendidikan yang lebih baik hanya terlihat pada Desa Cibunian, Desa Cibitung Kulon dan Pamijahan yaitu telah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SLTA yaitu berturut-turut sebesar 25,00%, 2,04 dan 8,57%. Rendahnya tingkat pendidikan responden di daerah penelitian disebabkan berbagai faktor, antara lain

karena kondisi perekonomian responden yang umumnya berpenghasilan rendah, aksesibilitas yang rendah serta masih minimnya sarana pendidikan yang ada di daerah penelitian. Namun untuk Desa Pamijahan cukup baik masih ada yang menyelesaikan sampai tingkat perguruan tinggi sebesar 8,57 % hal ini dimungkinkan karena desa Pamijahan merupakan ibukota kecamatan. Tingkat pendidikan peserta program KBR dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No Pendidikan		Desa Pamijahan		Desa Cibitung Kulon		Desa Ciasmara		Desa Cibunian	
		N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%
1	SD	28	80,00	41	83,67	15	100,00	6	50,00
2	SMP	1	2,86	6	12,24	-	-	3	25,00
3	SMA	3	8,57	1	2,04	-	-	3	25,00
4	PT	3	8,57	1	2,04	-	-	-	-
Total		35	100	49	100	15	100	12	100

3) Mata Pencaharian Utama

Kesempatan memperoleh pekerjaan dan tingkat kemampuan memanfaatkan potensi diri yang dimiliki responden untuk memenuhi kebutuhan hidup dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di empat lokasi diperoleh bahwa kondisi lahan mempengaruhi kehidupan sehari-hari responden, secara umum sebagian besar mata pencaharian utama responden di empat lokasi penelitian adalah petani, lahan yang diusahakan umumnya merupakan lahan yang mempunyai irigasi yang cukup baik dengan pola sawah berupa padi dan tanam campuran dengan jenis palawija seperti jagung, kol, kentang, tomat, cabe dan kacang-kacangan. Selain itu untuk lahan yang bergelombang ditanam dengan tanaman tahunan/kayu-kayuan seperti Sengon (jeunjing), Suren, Eucalyptus, Alpukat, Nangka dan Durian. Karakteristik mata pencaharian utama responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Mata Pencaharian Utama desa penelitian

No	Pekerjaan Utama	Desa Pamijahan		Desa Cibitungkulon		Desa Ciasmara		Desa Cibunian	
		N	%	N	%	N	%	N	%
		(org)		(org)		(org)		(org)	
1	Petani/peternak	31	88,57	42	85,71	15	100,00	5	41,67
2	PNS/Guru	3	8,57	1	2,04	-	-	-	-
3	Dagang	1	2,86	4	8,16	-	-	7	58,33
4	Sopir	-	-	1	2,04	-	-	-	-
5	Staf Desa	-	-	1	2,04	-	-	-	-
Total		35	100	49	100,00	15	100,00	12	100,00

Berdasarkan data pada tabel di atas, petani merupakan mata pencaharian utama sebagian besar responden di empat lokasi penelitian. Desa Pamijahan (88,57 %), Desa Cibitung kulon (85,71 %), Ciasmara (100%) dan Cibunian(41,67%). Di samping itu sebagian kecil ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Guru, Dagang/Wiraswasta, Sopir dan Staf Desa.

4) Mata pencaharian sampingan

Sebagian responden di lokasi penelitian memiliki mata pencaharian sampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pendapatan responden disamping mata pencaharian utama. Mata pencaharian sampingan responden di empat desa penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata pencaharian sampingan

No	Pekerjaan sampingan	Desa Pamijahan		Desa Cibitungkulon		Desa Ciasmara		Desa Cibunian	
		N	%	N	%	N (org)	%	N (org)	%
		(org)		(org)					
1	Petani	3	8,57	6	12,24	-	-	-	-
2	Dagang	7	20,00	7	14,29	1	6,67	-	-
3	Wiraswasta	2	5,71	-	-	1	6,67	5	41,67
4	Bisnis	2	5,71	-	-	-	-	-	-
5	Tidak ada	21	60,00	36,00	73,47	13,00	86,67	7,00	58,33
Total		35,00	100,00	49,00	100,00	15,00	100,00	12,00	100,00

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa di Desa Pamijahan (60,00%) dan Desa Cibitung Kulon (73,47%), Desa Ciasmara (86,67) dan Cibunian (58,33%) sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan sampingan, di Desa Cibunian (41,67%) responden memiliki pekerjaan sampingan sebagai wiraswasta. Sebagian besar responden di Desa Pamijahan selain menjadi petani adalah pedagang, wiraswasta dan bisnis, hal ini disebabkan karena kondisi lokasi yang berada dekat kantor Kecamatan

Pamijahan, untuk Desa Cibunian karena lokasi wilayah yang agak jauh dari ibukota kecamatan maka responden banyak melakukan kegiatan di luar bertani yaitu wiraswasta dalam bentuk kerja buruh bangunan musiman. Responden di Desa Cibitung Kulon dan Ciasmara yang memiliki pekerjaan utama di luar pertanian memanfaatkan waktu luangnya untuk menggarap lahan mereka sehingga pekerjaan sampingan mereka sebagian besar sebagai petani.

5) Jumlah tanggungan keluarga

Responden di empat desa lokasi penelitian sebagian besar memiliki JTK pada kisaran 3-5 orang. Di Desa Pamijahan sebesar 45,71%, Cibitung Kulon sebesar 73,47%, Ciasmara sebesar 66,67% serta di Cibunian sebesar 100,00%. Tabel 5 dapat menunjukkan karakteristik JTK responden di empat desa lokasi penelitian.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	JTK (org)	Desa Pamijahan		Desa Cibitungkln		Desa Ciasmara		Desa Cibunian	
		N	%	N	%	N	%	N	%
		(org)		(org)		(org)		(org)	
1	0-2	3	8,57	11	22,45	-	-	-	-
2	3-5	16	45,71	36	73,47	10	66,67	12	100
3	6-9	16	45,71	2	4,08	5	33,33	-	-
Total		35	100,00	49	100,00	15	100,00	12	100

Banyaknya JTK di empat desa lokasi penelitian membuat mereka bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya, dalam menggarap lahan juga memberdayakan anggota keluarga mereka. Selain menjadi beban ekonomi, dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dapat menjadi modal untuk tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan.

6) Pendapatan

Sebagian besar responden di Desa Cibitung Kulon, Ciasmara dan Cibunian memiliki tingkat pendapatan pada kisaran Rp.1.500.000-Rp.2.500.000. Desa Cibitung Kulon memiliki persentase sebesar 48,98%, Ciasmara 66,67% dan Cibunian sebesar 91,67%. Sedangkan di Desa Pamijahan pendapatan responden per bulan sebagian besar berkisar diatas Rp. 2,500.000 (68,57%). Di Desa Cibitung kulon

responden memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 per bulan (12,24 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Responden di lokasi Penelitian

No	Pendapatan (Rupiah)	Desa Pamijahan		Desa Cibitungkulon		Desa Ciasmara		Desa Cibunian	
		N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%
1	< 1000.000	-	-	6	12,24	-	-	-	-
2	1.000.001-1.500.000	6	17,14	19	38,78	5	33,33	1	8,33
3	1.500.001-2.000.000	4	11,43	24	48,98	10	66,67	11	91,67
4	2.000.001-2.500.000	1	2,86	-	-	-	-	-	-
5	>2.500.000	24	68,57	-	-	-	-	-	-
Total		35	100,00	49	100,00	15	100,00	12	100,00

Sebagian besar pendapatan responden di empat desa lokasi penelitian berkisar di antara Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000. Hal ini disebabkan oleh mata pencaharian utama responden yang sebagian besar mengandalkan pada hasil sektor pertanian dan dengan pendapatan tersebut dirasakan sudah mencukupi.

7) Luas kepemilikan lahan

Dari data rekapitulasi KBR di empat desa penelitian dapat diketahui bahwa luas kepemilikan lahan terbesar untuk peserta program KBR adalah 6,9 ha, dan untuk kepemilikan lahan terkecil adalah 0,02 ha. Karakteristik kepemilikan lahan responden di empat desa lokasi penelitian di sajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas Kepemilikan lahan

No	Luas Kepemilikan (m ²)	Desa Pamijahan		Desa Cibitungkulon		Desa Ciasmara		Desa Cibunian	
		N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%
1	<2500	27	77,14	44	89,80	-	-	-	-
2	2501-5000	1	2,86	1	2,04	-	-	-	-
3	5001-7500	3	8,57	-	-	-	-	-	-
4	7501-10000	-	-	2	4,08	-	-	-	-
5	>10001	4	11,43	2	4,08	15	100	12	100
Total		35	100,00	49	100,00	15	100	12	100

Dari Tabel 7 di atas dilihat bahwa sebagian besar responden di Desa Pamijahan (77,14%) dan Cibitung Kulon (89,80%) memiliki lahan kurang dari 0,25 ha. Responden di Desa Ciasmara dan Cibunian memiliki luas lahan di atas 1 ha (100,00%). Sedangkan di Desa Pamijahan 11,43 % dan Cibitung Kulon 4,08% responden yang memiliki lahan lebih dari 1 ha. Kondisi ini

disebabkan oleh karena di Desa Pamijahan dan Desa Cibitung Kulon berada dekat dengan ibukota Kecamatan dan pendatang banyak dari luar kecamatan yang berusaha dan membeli lahan di kedua desa lokasi penelitian tersebut.

8) Jarak tempuh

Aksesibilitas masyarakat ke lahan KBR ditentukan oleh jarak tempuh. Jarak tempuh responden di empat desa lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jarak tempuh Responden ke lokasi lahan KBR

No	Jarak Tempuh (m)	Desa Pamijahan		Desa Cibitung kulon		Desa Ciasmara		Desa Cibunian	
		N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%	N (orang)	%
1	<500	6	17	20	41	6	40	10	83
2	501-1000	18	51	28	57	8	53	-	-
3	1001-1500	6	17	1	2	1	7	-	-
4	1501-2000	3	9	-	-	-	-	2	17
5	> 2000	2	6	-	-	-	-	-	-
Jumlah		35	100	49	100	15	100	12	100

Dari Tabel 8 terlihat bahwa sebagian besar responden di empat desa penelitian memiliki jarak tempuh ke lahan KBR kurang dari 1 km. Hanya sebagian kecil responden di empat desa lokasi penelitian yang memiliki jarak tempuh lebih dari 1 km. Hal ini dapat menggambarkan bahwa lokasi lahan KBR cukup dekat dengan tempat tinggal responden, dengan demikian diharapkan tingkat produktifitas peserta program KBR dapat terjaga dengan baik.

Persepsi Masyarakat terhadap Program Pembangunan KBR

Persepsi merupakan pandangan atau sikap lahir yang dibentuk dari pemahaman dan motivasi sesuai pedoman yang berlaku terhadap suatu kegiatan merupakan satu hal yang umum, Persepsi setiap manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari seseorang yang mempengaruhi pola pikir dan pandangan terhadap suatu obyek atau pemahaman tertentu seperti karakteristik sosial di antaranya adalah tingkat kecerdasan/pendidikan, pengetahuan, kebutuhan, usia dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi pola pikir seseorang

yang berkaitan dengan obyek atau permasalahan tertentu atau pengalaman orang lain yang dilihatnya berkenaan dengan hal tersebut dan struktur sosial yang mengatur kehidupan sosial seperti jumlah keluarga, pendidikan, luas lahan dll.

Pencapaian indeks skor persepsi terhadap pembangunan KBR di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Persepsi Masyarakat dalam Program Pembangunan KBR

No	Lokasi	N (orang)	Skor		Skor Rata- rata	Kategori
			Mini mun	Maksi mum		
1	Desa Pamijahan	35	20	28,67	22,81	setuju
2	Desa Cibitung Kulon	49	16,46	23,87	20,39	Ragu-ragu
3	Desa Ciasmara	15	19,84	23,39	21,34	Setuju
4	Desa Cibunian	12	25,04	29,65	27,75	Setuju

Dari data di atas dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat peserta KBR dengan rata-rata skor 22,81 di Desa Pamijahan, skor 21,34 di Desa Ciasmara dan skor 27,75 di Desa Cibunian mempunyai kategori setuju dengan kecenderungan ragu-ragu, sedangkan skor 20,39 di desa Cibitung Kulon mempunyai kategori ragu-ragu. Kondisi ini karena pemahaman terhadap kegiatan pembangunan KBR di lokasi penelitian belum maksimal akibat sosialisasi yang telah dilakukan kurang ke sasaran terutama terhadap masyarakat tani pelaksana kegiatan KBR.

Distribusi petani di desa penelitian menurut tingkat persepsi dalam kegiatan KBR jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi petani Peserta Program Pembangunan KBR menurut tingkat persepsi petani terhadap Kegiatan Pembangunan Kebun Bibit Rakyat

No	Lokasi/ Desa	N (org)	Persepsi masyarakat terhadap KBR					
			Ragu-ragu		Setuju		Sangat Setuju	
			N	%	N	%	N	%
1	Pamijahan	35	2	5,71	32	91,43	1	2,86
2	Cibitung Kulon	49	39	79,59	10	20,41	-	-
3	Ciasmara	15	6	40,00	9	60,00	-	-
4	Cibunian	12	-	-	8	66,67	4	33,33
Jumlah / rata-tara		111	47	42,34	59	53,15	5	4,50

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Pamijahan rata-rata persepsi responden terhadap kegiatan pembangunan KBR berada pada kategori setuju sebesar 53,15 % .

Hal ini mengidentifikasi bahwa penyampaian sosialisasi awal kegiatan tentang kebun bibit rakyat dilakukan pada peserta KBR di lokasi penelitian belum maksimal, hasil wawancara di tingkat lapangan diketahui bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas/penyuluh masih kurang, tenaga penyuluh yang bertugas untuk 4 desa yang mendapat program KBR hanya 1 orang.

Partisipasi Masyarakat Program KBR

1) Partisipasi tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan program KBR terdapat empat kegiatan yang dilakukan oleh peserta KBR dan Dinas Kehutanan, yaitu : penandatanganan kontrak kerja, penentuan jenis tanaman, pemasangan patok batas dan pembentukan Kelompok Tani (KT). Berdasarkan pencapaian indeks skor, tingkat partisipasi responden dalam tahap perencanaan program KBR dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Partisipasi petani tahap perencanaan di desa penelitian

No	Lokasi/ Desa	N (orang)	Skor		Skor Rata- rata	Kategori
			Mini mun	Maksi mum		
1	Pamijahan	35	1	4	1,94	sedang
2	Cibitung Kulon	49	1	4	2,39	tinggi
3	Ciasmara	15	1	2	1,87	sedang
4	Cibunian	12	3	4	3,08	sangat tinggi
Rata-rata		27,75	1,5	3,5	2,32	

Tingkat partisipasi peserta KBR pada tahap perencanaan program di empat desa lokasi penelitian, termasuk kategori tinggi dengan kecenderungan sedang, dengan skor rata-rata 2,32. Hal ini terjadi karena dengan luas lahan yang tidak terlalu besar serta adanya kegiatan usaha lain di luar KBR beberapa daerah lokasi penelitian yang menyita sebagian waktu dan tenaga peserta. Distribusi peserta KBR berdasarkan tingkat partisipasinya dalam tahap perencanaan program dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi petani Peserta Program KBR menurut tingkat partisipasi dalam tahap perencanaan di desa penelitian

No	Lokasi/ Desa	N (org)	Partisipasi tahap perencanaan					
			Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
			N	%	N	%	N	%
1	Pamijahan	35	8	23	23	66	2	6
2	Cibitung Kulon	49	4	8	27	55	13	27
3	Ciasmara	15	2	13	13	87	-	-
4	Cibunian	12	-	-	-	-	11	92
Jumlah		111	14	-	63	-	26	-
Rata-rata		27,75	4	11,09	16	51,87	7	30,98

Dari Tabel 12 tersebut terlihat bahwa tingkat partisipasi sebagian besar peserta KBR dalam kegiatan tahap perencanaan program tergolong tinggi yaitu 51,84 % (63 responden). Pada tahap perencanaan program ini peserta yang mencapai kategori sangat tinggi sebesar 30,98 %, dan hanya 11,09% peserta yang termasuk kategori sedang. Sebagian besar peserta termasuk ke dalam kategori tinggi, peserta yang tingkat partisipasinya tergolong tinggi memberikan gambaran bahwa keterlibatan peserta dalam kegiatan tahap perencanaan program cukup baik. Sebagian besar peserta terlibat pada kegiatan teknis langsung di lapangan seperti pemasangan patok batas, penentuan luas dan lokasi lahan garapannya. Kegiatan yang banyak melibatkan peserta KBR pada tahap perencanaan, yaitu kegiatan pemasangan patok batas dan pembentukan kelompok tani. Kegiatan pemasangan patok batas dilakukan oleh seluruh peserta program KBR, yaitu 100 %. Banyaknya peserta yang terlibat dalam kegiatan pemasangan patok batas karena kegiatan ini berkaitan dengan penentuan posisi atau letak lahan andil masing-masing peserta program.

2) Partisipasi Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan KBR terbagi ke dalam lima kelompok besar kegiatan, yaitu : penyuluhan dan pembinaan, pertemuan Kelompok Tani (KT), persiapan, penanaman dan pemeliharaan serta pengamanan. Berdasarkan pencapaian indeks skor, tingkat partisipasi responden dalam tahap pelaksanaan program KBR dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Partisipasi petani tahap pelaksanaan di desa penelitian

No	Lokasi/ Desa	N (org)	Skor		Skor Rata-rata	Kategori
			Mini mun	Maksi mum		
1	Pamijahan	36	14	28	22,60	sedang
2	Cibitung Kulon	50	16	28	26,00	sedang
3	Ciasmara	16	22	34	30,60	tinggi
4	Cibunian	12	28	30	28,58	tinggi
Rata-rata		111	20	30	26,95	

Berdasarkan Tabel 13 di atas tingkat partisipasi peserta KBR pada tahap pelaksanaan program di empat desa lokasi penelitian, umumnya termasuk kategori tinggi, dengan skor rata-rata 26,95. Distribusi peserta KBR berdasarkan tingkat partisipasinya dalam tahap pelaksanaan program dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Distribusi petani Peserta Program KBR menurut tingkat partisipasi dalam tahap pelaksanaan di desa penelitian

No	Lokasi/ Desa	N (org)	Partisipasi tahap perencanaan							
			Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	
			N	%	N	%	N	%	N	%
1	Pamijahan	35	7	20,00	21	60,00	7	20,00	-	-
2	Cibitung Kulon	49	1	2,04	16	32,65	32	65,31	-	-
3	Ciasmara	15	-	-	1	6,67	12	80,00	2	13,33
4	Cibunian	12	-	-	-	-	12	100,00	-	-
Jumlah		111	8		38		63		2,00	
Rata-rata		27,75	2,00	5,51	9,50	24,83	15,75	66,33	0,50	13,33

Dari Tabel 14 terlihat bahwa tingkat partisipasi sebagian besar peserta kegiatan KBR di empat desa penelitian pada tahap pelaksanaan mempunyai rata-rata skor partisipasi peserta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 66,33% (63 responden). Banyaknya peserta yang tingkat partisipasinya tergolong tinggi memberikan gambaran bahwa keterlibatan peserta dalam kegiatan tahap pelaksanaan program sudah baik. Pada tahap pelaksanaan program ini, sebagian besar peserta terlibat pada semua kegiatan meskipun tidak seragam antara satu desa dengan desa yang lain, kegiatan yang banyak melibatkan peserta KBR yaitu pada kegiatan persiapan, penanaman dan pemeliharaan serta pemanfaatan.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam KBR

Tingkat partisipasi masyarakat dalam KBR diperoleh dari akumulasi indeks skor tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Berdasarkan pencapaian indeks skor, tingkat partisipasi responden dalam kegiatan KBR dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tingkat Partisipasi petani dalam Kegiatan KBR di desa penelitian

No	Lokasi/ Desa	N (orang)	Skor		Skor Rata-rata	Kategori
			Minimum	Maksimum		
1	Pamijahan	35	16	30	24,52	Sedang
2	Cibitung Kulon	49	19	32	28,39	Tinggi
3	Ciasmara	15	23	36	32,47	tinggi
4	Cibunian	12	31	34	31,67	tinggi
Rata-rata		27,75	22,25	33,00	29,26	

Tingkat partisipasi peserta kegiatan KBR di lokasi penelitian, umumnya termasuk kategori tinggi, dengan skor rata-rata 29,26. Distribusi peserta KBR berdasarkan tingkat partisipasinya dalam program KBR dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi petani Peserta Program KBR menurut tingkat partisipasi dalam Kegiatan KBR di desa penelitian

No	Lokasi/ Desa	N (orang)	Partisipasi Masyarakat dalam Program KBR					
			Rendah		Sedang		Tinggi	
			N	%	N	%	N	%
1	Pamijahan	35	7	20,00	19	54,29	9	25,71
2	Cibitung Kulon	49	-	-	18	36,73	31	63,27
3	Ciasmara	15	-	-	1	6,67	14	93,33
4	Cibunian	12	-	-	-	-	12	100,00
Jumlah		111	7	-	38	-	66	-
Rata-rata		27,75	1,75	5,00	9,50	24,42	16,50	70,58

Dari Tabel 16 tersebut terlihat bahwa tingkat partisipasi sebagian besar peserta dalam kegiatan KBR di Kecamatan Pamijahan tergolong tinggi sebesar 70,58 %/. Tingkat partisipasi peserta dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kesempatan mereka untuk berpartisipasi dalam KBR, faktor yang mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KBR di empat desa lokasi penelitian adalah timbulnya kesadaran akan pentingnya keberadaan hutan sebagai penopang lingkungan di sekitar tempat

tinggal mereka, penyediaan bibit sudah di fasilitasi oleh pemerintah dan adanya kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup.

Hasil perhitungan tingkat persepsi dan partisipasi berdasarkan kriteria penafsiran dan ketentuan Sugiono (2008) kriteria penilaian persentasi di 3 desa penelitian di kecamatan Pamijahan mempunyai penilaian setuju dengan tingkat persentasi sebagai berikut yaitu di Desa Pamijahan (62,90 %), Cibitung Kulon (64,80%), dan Desa Cibunian (75,46%), sedangkan di Desa Ciasmara mempunyai kriteria penilaiannya ragu-ragu dengan persentasi sebesar 54,32%.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Persepsi masyarakat terhadap kegiatan KBR dapat diketahui dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Analisis pengujian pertanyaan yang valid diketahui bahwa dari 32 pertanyaan untuk desa Pamijahan memiliki nilai berdasarkan tabel uji r product moment dengan taraf signifikansi $> 0,05$ sebanyak 18 pertanyaan, di desa Cibunian sebanyak 15 pertanyaan, Desa Cibitung Kulon sebanyak 12 pertanyaan dan Desa Ciasmara sebanyak 6 pertanyaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut valid.

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk dapat membuktikan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden sudah mewakili populasi atau belum.

Tingkat Keeratan hubungan Karakteristik Petani dengan Persepsi dan Partisipasi petani terhadap kegiatan KBR

- 1) Tingkat keeratan hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap kegiatan Pembangunan Kebun Bibit Rakyat (KBR)

Untuk mengetahui hubungan karakteristik sosial dan ekonomi masing-masing peserta KBR dengan tingkat persepsi di empat desa penelitian dilakukan analisis data dan pengolahan dengan menggunakan metode korelasi *Rank Spearman*. Secara

keseluruhan hubungan antara Karakteristik sosial dan ekonomi peserta KBR dengan persepsi petani dalam kegiatan KBR dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Korelasi Berperingkat Spearman antara karakteristik Petani dengan Persepsi Petani dalam kegiatan KBR

No	Variabel	Persepsi Petani dalam Kegiatan KBR			
		Desa Pamijahan	Desa Cibitung Kulon	Desa Ciasmara	Desa Cibunian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Nilai Korelasi	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi
1	Umur	*0,687	-0,044	0,298	*0,545
2	Pendidikan	*0,488	*0,554	-0,328	-0,068
3	JTK	0,349	0,110	-0,096	0,023
4	Pendapatan	-0,234	0,004	-0,159	0,542
5	Mata Pencaharian	0,110	0,068	0,502	0,503
6	Pekerjaan Sampingan	0,371	0,346	0,177	0,367
7	Luas Pemilikan Lahan	0,288	0,215	0,336	*0,715
8	Jarak Tempuh	0,-035	0,208	-0,093	0,386

Keterangan : N Pamijahan = 35, Cibitung Kulon = 49, Ciasmara =15, Cibunian =12; *) Nyata pada taraf 0,05%; **) Nyata pada taraf 0,01%; JTK=jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan pada Tabel 17 di atas, variabel sosial dan ekonomi yang berhubungan nyata dengan persepsi petani KBR adalah Umur di Desa Pamijahan dan Desa Cibunian, tingkat pendidikan di Desa Pamijahan dan Cibitung Kulon. Adapun faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, pendapatan, luas lahan dan jarak tempuh di Desa Cibitung Kulon dan Ciasmara tidak menunjukkan hubungan yang nyata dengan Persepsi petani. Hal ini memberikan gambaran bahwa hal tersebut bukan merupakan kendala bagi peserta KBR untuk mengetahui kegiatan KBR.

2) Tingkat keeratan hubungan antara karakteristik petani dengan partisipasi petani dalam tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan karakteristik sosial dan ekonomi masing-masing peserta KBR dengan tingkat partisipasi pada tahap perencanaan empat desa penelitian dilakukan analisis dan pengolahan data dengan menggunakan metode korelasi Rank Spearman. Secara

keseluruhan hubungan antara karakteristik sosial dan ekonomi peserta KBR dengan tingkat partisipasi tahap perencanaan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Korelasi Berperingkat Spearman antara karakteristik Petani dengan Partisipasi Petani dalam tahap Perencanaan

No	Variabel	Partisipasi Petani dalam tahap Perencanaan			
		Desa Pamijahan	Desa Cibitung Kulon	Desa Ciasmara	Desa Cibunian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Nilai Korelasi	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi
1	Umur	0,145	-0,113	0,197	*0,542
2	Pendidikan	0,182	0,441	*0,504	0,334
3	JTK	0,342	0,096	0,498	*0,764
4	Pendapatan	-0,091	0,144	*0,564	0,365
5	Mata Pencaharian	0,465	0,304	*0,826	*0,885
6	Pekerjaan Sampingan	0,256	0,352	*0,704	0,371
7	Luas Pemilikan Lahan	0,152	0,141	0,345	0,442
8	Jarak Tempuh	-0,100	0,179	0,344	0,743

Keterangan : N Pamijahan = 35, Cibitung Kulon = 49, Ciasmara =15, Cibunian =12; *) Nyata pada taraf 0,05%; **) Nyata pada taraf 0,01%; JTK=jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan pada Tabel 18 di atas, variabel sosial dan ekonomi yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan kegiatan adalah umur di Desa Cibunian, tingkat pendidikan di desa Ciasmara, Pendapatan di Desa Ciasmara, Mata Pencaharian untuk desa Ciasmara dan desa Cibunian dan Pekerjaan sampingan untuk desa Ciasmara.

Tingkat pendidikan yang rendah dari sebagian besar peserta tidak mengurangi tingkat pemahaman yang tinggi dari peserta KBR di Desa Ciasmara akan pentingnya keberadaan hutan sebagai penyangga kehidupan mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. Demikian pula jumlah tanggungan keluarga yang sebagian besar berjumlah 3-5 orang di Desa Cibunian dan Ciasmara memiliki dampak yang positif terhadap tingkat partisipasi kegiatan. Semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga membuat peserta KBR di Desa Ciasmara ikut berpartisipasi aktif dalam tahap perencanaan kegiatan. Sebaliknya bagi

peserta kegiatan KBR di Desa Pamijahan dan Cibitung Kulon yang memiliki pekerjaan sampingan, kegiatan tersebut berdampak pada tingkat partisipasi petani dalam tahap perencanaan program yang saling berhubungan negatif dengan asosiasi yang rendah.

- 3) Tingkat keeratan hubungan antara karakteristik petani dengan partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembangunan KBR, karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat peserta KBR yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi dapat di lihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Korelasi Berperingkat *Spearman* antara karakteristik Petani dengan Partisipasi Petani dalam tahap Pelaksanaan

No	Variabel	Partisipasi Petani dalam tahap Pelaksanaan			
		Desa Pamijahan (3)	Desa Cibitung Kulon (4)	Desa Ciasmara (5)	Desa Cibunian (6)
(1)	(2)	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi
1	Umur	0,134	0,196	-0,133	*0,545
2	Pendidikan	*0,409	0,295	*0,490	0,166
3	JTK	-0,019	0,231	0,494	0,322
4	Pendapatan	0,003	0,147	0,564	-0,115
5	Mata Pencaharian	0,307	0,465	*0,814	*0,596
6	Pekerjaan Sampingan	0,150	0,371	*0,694	0,271
7	Luas Pemilikan Lahan	0,240	-0,021	0,320	0,058
8	Jarak Tempuh	-0,083	0,086	0,328	0,227

Keterangan : N Pamijahan = 35, Cibitung Kulon = 49, Ciasmara =15, Cibunian =12; *) Nyata pada taraf 0,05%; **) Nyata pada taraf 0,01%; JTK=jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan pada Tabel 19 terlihat bahwa tingkat pendidikan peserta kegiatan KBR di Desa Pamijahan dan Desa Ciasmara berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan kegiatan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi kualitas suatu daerah dan dapat juga mempengaruhi tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) melalui pembangunan KBR. Tingkat pendidikan yang rendah dari sebagian besar peserta tidak mengurangi tingkat pemahaman yang tinggi dari peserta KBR di Desa Pamijahan dan Ciasmara akan pentingnya keberadaan hutan sebagai penyangga kehidupan

mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan RHL.

- 4) Tingkat keeratan hubungan antara karakteristik petani dengan partisipasi petani dalam kegiatan KBR

Karakteristik sosial dan ekonomi peserta KBR dengan partisipasi petani dalam Kegiatan RHL melalui pembangunan KBR yang mempunyai hubungan yang nyata dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Korelasi Berperingkat *Spearman* antara karakteristik Petani dengan Partisipasi Petani dalam kegiatan KBR

No	Variabel	Partisipasi Petani dalam Kegiatan KBR			
		Desa Pamijahan (3)	Desa Cibitung Kulon (4)	Desa Ciasmara (5)	Desa Cibunian (6)
(1)	(2)	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi	Nilai Korelasi
1	Umur	0,093	0,261	-0,091	*0,545
2	Pendidikan	0,301	*0,448	0,129	0,166
3	JTK	0,051	0,296	0,132	0,322
4	Pendapatan	-0,105	0,273	*0,508	-0,115
5	Mata Pencaharian	0,280	*0,515	*0,557	*0,596
6	Pekerjaan Sampingan	0,092	*0,519	0,329	0,271
7	Luas Pemilikan Lahan	0,223	0,119	0,073	0,058
8	Jarak Tempuh	-0,237	0,231	0,220	0,227

Keterangan : N Pamijahan = 35, Cibitung Kulon = 49, Ciasmara =15, Cibunian =12; *) Nyata pada taraf 0,05%; **) Nyata pada taraf 0,01%; JTK=jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan pada Tabel 20 terlihat bahwa tingkat pendidikan peserta KBR di Desa Pamijahan berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam Kegiatan KBR. Tingkat pendidikan yang rendah dari sebagian besar peserta tidak mengurangi tingkat pemahaman yang tinggi dari peserta KBR di Desa Cibitung Kulon dan akan pentingnya keberadaan hutan sebagai penyangga kehidupan mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan KBR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi peserta KBR dalam melakukan upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembangunan Kebun Bibit Rakyat di areal/Lahan Hutan Rakyat yang berlokasi di empat desa di Kecamatan

- Pamijahan Kabupaten Bogor merupakan memahaman akan pentingnya keberadaan hutan sebagai penyangga kehidupan mendorong peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan KBR. Di Desa Ciasmara dan Cibunian memiliki dampak yang positif terhadap tingkat partisipasi kegiatan KBR karena lokasi yang paling dekat dengan kawasan hutan di banding desa Pamijahan dan Cibitung Kulon.
2. Tingkat partisipasi masyarakat di empat desa penelitian dalam tahap perencanaan KBR termasuk dalam kategori tinggi dengan kecenderungan sedang. Untuk tahap pelaksanaan KBR di empat desa penelitian termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam KBR di Desa Cibunian lebih tinggi dibandingkan tiga desa lokasi KBR lainnya, karena faktor karakteristik responden yang mendukung.
 3. Karakteristik sosial dan ekonomi peserta KBR yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi pada tahap perencanaan program, yaitu tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan sampingan, pada tahap pelaksanaan program adalah tingkat pendidikan dan jarak tempuh. Dan partisipasi pada program KBR, yaitu tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.
- Saran**
1. Ditingkatkan kembali keserasian, keterpaduan dan mekanisme koordinasi dari semua pihak yang terkait untuk keberhasilan program KBR atau sejenisnya di waktu yang akan datang.
 2. Dilakukan penanaman kembali, terutama untuk jenis tanaman MPTS, karena tingkat keberhasilannya yang masih rendah dengan memperhatikan kualitas bibit dan awal waktu penanaman.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Afiff, S.A. 1992. Partisipasi Masyarakat dalam Menunjang Konservasi Biodiversity di Hutan. Makalah Utama Lokakarya Konservasi Biodiversity di Hutan Produksi. Bogor : Fakultas Kehutanan, IPB. 29-30 April 1992.
- Boedjo. 1986. *Arsitektur, Manusia, dan Pengamatannya*. Jakarta. Penerbit Djambatan.
- BPDAS Ciliwung Citarum 2012. Penetapan Lokasi Penanaman Bibit KBR Tahun 2012
- Departemen Kehutanan. 2012. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 14 /MENHUT-II/2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Tahun 2012
- _____. 2011. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P. 12/MENHUT-II/2011, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Tahun 2011.
- Kabupaten Bogor. 2009. Potensi Pertanian Daerah Kabupaten Bogor. <http://www.bogorkab.go.id> di akses pada bulan Juni 2013.
- Murniastuti, W.I. 1998, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Konservasi Penyu Hijau (*Cheloniemydas*. L) di Pantai Pangumbahan Kabupaten II Sukabumi (Skripsi). Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor
- Sahidu, A. 1998. Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. [Disertasi]. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Jakarta, Alfabeta
- Surata, S.P.. 1993. Persepsi Seniman Lukis Tradisional Bali terhadap Konservasi Burung (tesis) Fakultas Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor